

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992). Oleh karena itu, kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan mendasari peningkatan kualitas dan kuantitas hidup dalam masyarakat untuk mencapai target Indonesia Sehat 2010. Pembangunan kesehatan diarahkan guna mencapai kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang lebih optimal (Sistem Kesehatan Nasional, Depkes RI Tahun 1984). Untuk mencapai dan menetapkan kesehatan agar dapat diukur secara baik, melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1202/Menkes/SK/VIII/2003 telah menetapkan untuk semua jenis pelayanan kesehatan termasuk sumber daya kesehatan yang merupakan kelompok indikator proses dan masukan untuk mencapai atau melaksanakan pelayanan kesehatan dalam mencapai Indonesia Sehat 2010 (Judiono, 2006).

Pembangunan nasional yang dilaksanakan di Indonesia meliputi semua aspek kehidupan, bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat, baik yang tinggal di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dampak negatifnya adalah meningkatnya morbiditas penyakit yang disebabkan oleh perilaku kehidupan modern, antara lain berupa diet tinggi kalori, tinggi lemak dan kolesterol, merokok, minum alkohol, dan lain-lain. Fisioterapi sebagai salah satu

tenaga kesehatan juga mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan derajat pelayanan kesehatan berupa *promotif*, *preventif* (pencegahan), *kuratif* (penyembuhan), *rehabilitatif* (pemulihan), *maintenance* (pemeliharaan) yang bersifat terpadu dan berkesinambungan (SK. Menkes.RI1363/XII/2001).

A. Latar Belakang

Peran fisioterapi memberikan pelayanan kepada individu atau kelompok, individu untuk memperbaiki, mengembangkan, dan memelihara gerak dan kemampuan fungsi yang maksimal selama perjalanan kehidupan individu atau kelompok tersebut. Layanan fisioterapi diberikan dimana individu atau kelompok individu mengalami gangguan gerak dan fungsi pada proses pertambahan usia dan atau mengalami gangguan akibat dari injuri atau sakit. Gerak dan fungsi yang sehat dan maksimal adalah inti dari hidup sehat (DEPKES, 2008).

Vertigo adalah sensasi gerakan atau rasa gerak dari tubuh atau lingkungan sekitarnya, dapat disertai gejala lain, terutama dari jaringan otonomik akibat gangguan alat keseimbangan tubuh. Vertigo didefinisikan sebagai halusinasi tau ilusi gerakan, gerakan seseorang atau lingkungan seseorang yang dirasakan. Kebanyakan orang yang menderita vertigo menggambarkan rasa berputar atau merasa seolah-olah benda berputar mengitarinya. Vertigo merupakan gejala klasik yang dialami ketika terjadi disfungsi yang cukup bcepat dan asimetris sistem *Vestibuler feriver* (telinga

dalam). Vertigo adalah perasaan dimana penderita merasa dirinya berputar atau ia merasa dunia sekitarnya / *object are moving around him* (B. Chandra).

Vertigo dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk gangguan keseimbangan atau gangguan orientasi di ruangan. Banyak system atau organ tubuh yang ikut terlibat dalam mengatur dan mempertahankan keseimbangan tubuh kita. Keseimbangan diatur oleh integrasi berbagai sistem diantaranya sistem vestibular, sistem *visual* dan sistem somato sensorik (*propioseptik*). Untuk mempertahankan keseimbangan diruangan, maka sedikitnya 2 dari 3 sistem system tersebut diatas harus difungsikan dengan baik. Pada vertigo, penderita merasa atau melihat lingkungannya bergerak atau dirinya bergerak terhadap lingkungannya. Gerakan yang dialami biasanya berputar namun kadang berbentuk linier seperti mau jatuh atau rasa ditarik menjauhi bidang vertikal. Pada penderita vertigo kadang-kadang dapat kita saksikan adanya *nistagmus*. *Nistagmus* yaitu gerak ritmik yang *involunter* dari pada bolamata. (Tobing., 2003)

Modalitas yang digunakan oleh penulis pada kasus ini adalah *Micro Wave Diathermy* (MWD) dan *massage* terapi. Tujuan dari MWD pada kasus ini pada efek fisiologisnya yang membantu dalam meningkatkan proses perbaikan jaringan dan membantu merileksasikan otot serta meningkatkan elastisitas jaringan ikat. Tujuan dari *massage* terapi adalah untuk merelaksasikan otot-otot leher dan melancarkan sirkulasi darah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan pada kasus vertigo, maka penulis dapat merumuskan masalah antara lain :

1. Bagaimanakah *Micro Wave Diathermy* (MWD) dapat mengurangi nyeri pada kondisi vertigo?
2. Bagaimanakah *massage terapi* dapat meningkatkan Lingkup Gerak Sendi pada kondisi vertigo?
3. Bagaimanakah *massage terapi* dapat meningkatkan kekuatan otot pada kondisi vertigo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini terdiri atas 2 hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penataksanaan fisioterapi pada kondisi vertigo dengan menggunakan modalitas *Micro Wave Diathermy* (MWD) dan *massage*, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menyebarkan informasi tambahan tentang peran fisioterapi pada kondisi vertigo pada kalangan fisioterapis, medis, dan kalangan luas.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *Micro Wave Diathermy* (MWD) dapat mengurangi nyeri pada kondisi vertigo.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan Lingkup Gerak Sendi pada kondisi vertigo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan kekuatan otot pada kondisi vertigo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan yang ingin dicapai penulis pada kondisi vertigo dengan pemberian *Micro Wave Diathermy* (MWD) dan *massage* adalah sebagai berikut:

1) Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan yang memberikan gambaran bahwa *Micro Wave Diathermy* (MWD) dan *massage* sebagai modalitas fisioterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk diterapkan pada pasien dengan kondisi vertigo untuk penyelesaian problem pada kapasitas fisik dan kemampuan fungsional pasien. Dimana dalam pelaksanaannya dengan tidak mengindahkan atau tetap mengacu pada keterampilan dasar dari praktek klinik dan pengembangan ilmu dan teknologi.

2) Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dilingkungan pendidikan fisioterapi untuk memahami serta melaksanakan

proses fisioterapi dengan modalitas yang ada khususnya MWD dan *massage*.

3) Bagi Penulis

Memperdalam dan memperluas wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi vertigo.

4) Bagi Pasien

Untuk membantu mengatasi masalah yang timbul, pada penderita vertigo.

5) Bagi Masyarakat

Menyebarkan informasi kepada pembaca maupun masyarakat tentang pentingnya manual terapi pada kondisi vertigo.